

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu upaya mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas dalam menjalankan kehidupan. Pendidikan memiliki peranan penting sebagai pondasi guna mewujudkan kehidupan masa depan yang lebih baik. Hal tersebut sesuai dengan amanat UUD 1945 Pasal 31 ayat 1 “Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan”. Dimana pendidikan perlu diutamakan oleh setiap warga negara karena pendidikan merupakan proses perubahan perilaku setiap orang dalam pembelajaran ilmu pengetahuan, keterampilan serta sikap antar sesama manusia.

Menurut Zunaidi (2021: 1) “Dalam bidang pendidikan ada tiga hal penting yang harus diperhatikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan, yaitu pembaharuan kurikulum, peningkatan kualitas pembelajaran, dan efektivitas model pembelajaran”. Ketiga upaya tersebut saling berkaitan guna terciptanya keberhasilan hasil belajar peserta didik. Pendidik dapat melakukan inovasi berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar yang berlandaskan pada kurikulum terbaru sebagai upaya peningkatan kualitas pembelajaran.

Salah satu peningkatan kualitas belajar mengajar yaitu penggunaan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Menurut Faturrohman (2015: 29) “Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran dan berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam merencanakan pembelajaran”.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SMA Negeri 7 Tasikmalaya, bahwa model pembelajaran konvensional sering digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran secara konvensional dengan metode ceramah yaitu guru menerangkan materi, kemudian memberikan tugas dan melakukan ujian secara tulis sebagai bahan evaluasi hasil belajar pada

mata pelajaran ekonomi. Permasalahan terjadi pada kelas X MIPA Lintas Minat dikarenakan mata pelajaran ekonomi merupakan mata pelajaran lintas minat sehingga peserta didik tidak fokus dalam mempelajari pembelajaran. Dalam pembelajaran, peserta didik dituntut untuk menghafal semua materi pelajaran tetapi tidak dibarengi dengan peserta didik harus mengingat kembali materi pelajaran dalam jangka panjang karena banyaknya materi pelajaran yang harus peserta didik kuasai, sehingga peserta didik belum mampu mengaplikasikan dan menganalisis studi kasus dalam pembelajaran.

Apabila dilihat dari taksonomi bloom hasil belajar yang direvisi oleh Efendi (2017: 74-76) peserta didik kelas X MIPA lintas minat mengalami kendala dalam proses belajar kognitif yaitu Mengingat (C1), Memahami (C2), Mengaplikasikan/mengimplementasikan (C3), dan Menganalisis (C4). Hal tersebut dibuktikan dengan hasil belajar ulangan harian pada materi peran pelaku ekonomi dalam kegiatan ekonomi. Soal ulangan harian tersebut berisi dari indikator C1-C4 dengan jenis soal pilihan ganda berjumlah 20 soal. Berikut merupakan tabel hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi materi peran pelaku ekonomi dalam kegiatan ekonomi yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dengan nilai rata-rata 75 sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**Data Hasil Ulangan Harian X MIPA lintas minat materi Peran Pelaku Ekonomi dalam Kegiatan Ekonomi SMA Negeri 7 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2021/2022**

No.	Kelas	Jumlah Peserta Didik	KKM	Nilai Rata-rata	Tuntas	Tidak Tuntas
1	X MIPA 1	35	75	64,6	2	33
2	X MIPA 2	36		60,5	0	36
3	X MIPA 3	36		52,5	1	35
4	X MIPA 4	35		64,6	1	34
5	X MIPA 5	36		54,2	1	35
6	X MIPA 6	36		60,5	0	36
Total		214				

Sumber: Hasil Belajar (Guru Ekonomi) di SMA Negeri 7 Tasikmalaya.

Berdasarkan data yang diperoleh dari guru ekonomi kelas X MIPA Lintas Minat, menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi masih dibawah KKM. Menurut Hidayat (2011: 27) “Model pengajaran yang kurang baik menyebabkan terjadinya miskonsepsi pada siswa”. Menyikapi

permasalahan tersebut, perlu adanya penerapan model pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik pada mata pelajaran ekonomi. Salah satu pembelajaran yang sesuai adalah pembelajaran konstruktivisme. Pembelajaran konstruktivis ini membimbing peserta didik untuk mampu mengkonstruksi gagasannya sendiri, mampu mengkaitkan konsep yang diajarkan dengan realitas yang relevan dalam pengalaman hidupnya.

Menurut Shoimin (2014: 77) “Model pembelajaran generatif merupakan pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik dari hasil dari pada aktivitas yang dilakukan oleh pelajar tersebut dan bukan pengajaran yang diterima secara pasif”. Hal tersebut senada dengan Primayoga, Zainuddin (2013: 28) “model pembelajaran generatif dapat mereduksi miskonsepsi siswa”.

Irwandi (2015) menyatakan bahwa “Model pembelajaran generatif memberi kesempatan kepada siswa untuk mengkonstruksi pengetahuannya sendiri sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa”. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Yuli Amaliah (2013: 63) berjudul Pengaruh Model Pembelajaran *Generative Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa yang menyatakan bahwa model pembelajaran *generative learning* dapat dijadikan alternatif dalam proses pembelajaran dengan dimensi indikator kognitif dari C1-C4 dan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan rata-rata hasil belajar 7,2 sedangkan rata-rata hasil belajar sebelum menggunakan model pembelajaran *generative learning* sebesar 4,24.

Model pembelajaran *generative learning* menekankan pada pengintegrasian pengetahuan siswa secara aktif antara pengalaman yang telah dimiliki peserta didik sebelumnya dengan materi yang sedang dipelajari melalui peran aktifnya dalam pembelajaran. Model pembelajaran ini memberikan peserta didik kesempatan untuk berpendapat serta mampu menjelaskan dan menganalisis studi kasus berkaitan dengan taksonomi bloom C1-C4. Model pembelajaran *generative learning* memiliki empat tahap dalam proses pembelajaran yaitu: eksplorasi, pemfokusan, tantangan dan penerapan atau aplikasi. Pada tahap terakhir akan ada evaluasi berupa tes yang bertujuan untuk mengetahui pengetahuan peserta didik yang sudah diterapkan dalam pembelajaran dengan menggunakan model

pembelajaran *generative learning* ini. Dari hasil evaluasi tersebut dapat dijadikan sebagai acuan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik. Dengan penerapan model pembelajaran *generative learning* peserta didik dituntut mengkonstruksi pengetahuannya sendiri berdasarkan pengetahuan baru kemudian dihubungkan dengan pengetahuan yang sudah dimilikinya.

Dengan model ini, guru berperan sebagai fasilitator dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memberikan ide atau gagasannya terkait pengetahuan baru yang dimilikinya kepada teman-teman lainnya. Adanya penerapan model pembelajaran *generative learning* dapat memberikan implementasi strategi pembelajaran terhadap peserta didik pada mata pelajaran ekonomi.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penelitian ini berjudul **“PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *GENERATIVE LEARNING* TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR** (Studi Quasi Eksperimen pada Mata Pelajaran Ekonomi Materi Peran Pelaku Ekonomi dalam Kegiatan Ekonomi Kelas X MIPA Lintas Minat SMA Negeri 7 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2022/2023)”. Diharapkan nantinya setelah terdapat hasil penelitian dapat memberikan informasi serta referensi bagi pihak yang membutuhkan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan maka dapat dikemukakan rumusan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran *generative learning* pada kelas eksperimen sebelum dan sesudah perlakuan?
2. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran konvensional pada kelas kontrol sebelum dan sesudah perlakuan?
3. Apakah terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran *generative learning* pada kelas eksperimen dan model konvensional pada kelas kontrol sebelum dan sesudah perlakuan?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah disusun, maka dapat dikemukakan tujuan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan model *generative learning* pada kelas eksperimen sebelum dan sesudah perlakuan.
2. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan model konvensional pada kelas kontrol sebelum dan sesudah perlakuan.
3. Untuk mengetahui perbedaan peningkatan hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran *generative learning* pada kelas eksperimen dan model konvensional pada kelas kontrol sebelum dan sesudah perlakuan.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi secara teoritis sebagai bahan pengetahuan dan sebagai referensi untuk selanjutnya, khususnya penelitian yang terkait dengan Penerapan Model Pembelajaran *Generative Learning* terhadap Hasil Belajar.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

- a. Bagi peneliti dapat menambah ilmu pengetahuan sebagai hasil pengamatan langsung mengenai pengaruh model pembelajaran *generative learning* terhadap hasil belajar serta dapat memahami penerapan disiplin ilmu yang diperoleh selama studi di perguruan tinggi.
- b. Bagi peserta didik diharapkan mampu memberikan proses pembelajaran yang aktif, mampu melatih untuk mencari sumber serta informasi secara lebih luas.
- c. Bagi guru, penelitian ini diharapkan mampu dijadikan salah satu alternatif dalam menerapkan model pembelajaran *generative learning* dalam mata pelajaran ekonomi.
- d. Bagi SMA Negeri 7 Tasikmalaya penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan pemikiran serta bahan rujukan terhadap penggunaan model pembelajaran yang efektif dalam proses pembelajaran.